

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian Pendahuluan ini menjelaskan tentang seluruh rangkaian penelitian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian serta struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberadaan Korea Selatan di Indonesia semakin hari semakin terasa kehadirannya, hubungan dua negara ini mulai terjalin semakin baik dan semakin terbuka. Sekarang ini, banyak produk Korea Selatan yang dipasarkan di Indonesia begitupun sebaliknya.

Hubungan Indonesia-Korea Selatan tidak hanya seputar pemasaran produk, melainkan dari SDM atau Sumber Daya Manusia. Hal ini membuat perusahaan asal negeri ginseng tersebut berlomba-lomba untuk memasarkan produknya di Indonesia, mulai dari kosmetik hingga produk makanan.

Menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), ada 60 CEO perusahaan-perusahaan yang telah menyatakan minat investasi di Indonesia terhitung sejak Maret 2016. Kepala BKPM, Franky Sibarani, mengatakan bahwa Korea Selatan (Korsel) merupakan salah satu negara yang sangat aktif berinvestasi di Indonesia. Dari data BKPM, realisasi investasi yang masuk dari Korea Selatan tahun lalu mencapai US\$ 1,2 miliar tumbuh sebesar 7,6% dari periode yang sama tahun sebelumnya. Sejak 2010- 2015 nilai investasi yang masuk dari Korea Selatan mencapai angka US\$ 8 miliar. Dalam periode tersebut sektor yang masuk didominasi oleh sektor industri logam mencapai 45%. Sedangkan dari sisi komitmen investasi pada tahun 2015, tercatat kenaikan komitmen sebesar 86% dari tahun sebelumnya menjadi US\$ 4,8 miliar. Korea Selatan menduduki peringkat kelima dari daftar asal negara komitmen investasi setelah Tiongkok, Singapura, Malaysia dan Jepang.

Menurut data (BKPM), ada 10 perusahaan milik pengusaha Korea Selatan yang paling banyak menanamkan sahamnya di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2008 hingga 2012, diantaranya Samsung, Krakatau Posco, dan LG. Samsung dan LG, yang bergerak di bidang elektronik, mengambil peran sangat penting. Data

BKPM menyebutkan bahwa LG menanam investasi sebesar 60 miliar dolar Amerika di Bekasi dan Tangerang, Samsung menanam investasi sebanyak 146 miliar dolar Amerika di Bekasi, sedangkan untuk Krakatau Posco sendiri, perusahaan yang bergerak di bidang besi dan baja ini menanam investasi sebanyak 1,51 triliun dolar Amerika di Cilegon, Banten.

Kerjasama Indonesia dengan Korea Selatan semakin terlihat buka-bukaan. Pada tanggal 23 November 2019, Presiden Jokowi mengadakan kunjungan ke Busan, Korea Selatan. Kunjungan tersebut dimaksudkan untuk mengejar investasi dengan bertemu 10 pengusaha kelas atas. Presiden Jokowi berharap agar semakin banyak pengusaha Korea Selatan yang berinvestasi di Indonesia. Presiden juga menjanjikan bahwa proses perizinan di Indonesia tak akan lagi serumit saat ini.

Persiapan kerja sama tidak hanya dilakukan dengan negara yang bersangkutan, tapi persiapan dari dalam pun dilaksanakan. Contohnya, negara membantu warganya untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dengan berperan aktif dalam pelatihan Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang akan dikirimkan ke Korea Selatan. Pelatihannya mencakup pembelajaran bahasa Korea, juga pemahaman budaya dan etos kerja Korea. Indonesia dan Korea Selatan kini telah memiliki *Employment Permit System* (EPS) untuk mempermudah pengurusan izin bagi WNI yang ingin bekerja di Korea Selatan. Terhitung mulai Januari hingga Mei 2019, data dari Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia menjelaskan bahwa sebanyak 2.222 orang pekerja dikirimkan ke Korea Selatan untuk bekerja.

Bicara tentang pekerjaan, kehadiran bisnis yang dimiliki oleh orang Korea yang menetap di Indonesia sedikit banyak memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. Bisnis rumah makan hingga pengobatan tradisional hadir di Indonesia, khususnya di kota-kota besar seperti Jakarta dan Bandung. Tidak sedikit juga orang Korea yang merintis bisnis di Indonesia tanpa bawaan dari perusahaan besar.

Komunikasi mempunyai hubungan erat dengan bahasa karena bahasa merupakan hasil dari komunikasi dan merupakan alat komunikasi itu sendiri. Dardjowidjojo (2005:16) menjelaskan bahwa bahasa ialah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang

mereka miliki bersama. Bloomfield (1984:43) menyatakan bahwa “*the first language a human being learns to speak is his native language; he is a native speaker of this language.*” Bahasa pertama yang dipelajari manusia untuk berbicara adalah bahasa ibunya; adalah penutur asli bahasa itu. Menurut Dardjowidjojo (2005:1), pemakaian bahasa terasa lumrah karena memang tanpa diajari oleh siapapun seorang bayi akan tumbuh bersamaan dengan pertumbuhan bahasanya. Untuk dapat bekerja di negara lain dengan hasil yang memuaskan, calon pekerja harus memahami apa yang diinstruksikan. Maka sebelum itu, para calon pekerja sebaiknya belajar bahasanya terlebih dahulu agar dapat berkomunikasi dengan baik.

Menurut Maharani dan Astuti (2018:123), bahasa kedua dapat didefinisikan berdasarkan urutan, yakni bahasa yang diperoleh atau dipelajari setelah anak menguasai bahasa pertama (B1) atau bahasa ibu. Bahasa kedua atau *second language* ialah bahasa yang dipelajari setelah bahasa pertama. Lain halnya dengan bahasa asing atau *foreign language*. Crystal (2010:322) membedakan bahwa bahasa asing adalah bahasa nonasli yang diajarkan di sekolah yang tidak memiliki status sebagai media komunikasi resmi di negara tersebut, sedangkan bahasa kedua adalah bahasa nonasli yang digunakan secara luas untuk tujuan komunikasi, biasanya sebagai media pendidikan, pemerintahan, atau bisnis.

Membahas tentang komunikasi, bahasa dan komunikasi memiliki hubungan yang erat. Komunikasi yang terjadi di dalam lingkup organisasi perusahaan melibatkan beberapa pihak. Pace dan Faules (2018:31) menjelaskan bahwa komunikasi organisasi, dipandang dari suatu perspektif interpretif adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang merupakan organisasi. Dalam pelaksanaan komunikasi di perusahaan yang berbasis Korea, belum tentu bahasa yang digunakan juga bahasa Korea. Bisa saja bahasa Indonesia, atau bahkan bahasa Inggris. Hal ini mungkin bisa menjadi hambatan atau keterbatasan berkomunikasi.

Keterbatasan berkomunikasi bisa menyebabkan adanya kesalahpahaman yang dirasakan oleh atasan maupun bawahannya. Bisa saja, pada saat diberi amanah atau sedang ditegur langsung oleh atasan dengan menggunakan bahasa Korea, pekerja tidak menangkap maksudnya dengan baik. Tidak menutup kemungkinan, ini bisa berdampak pada kinerja dan penerapan budaya atau kualitas komunikasi yang hadir di lingkup pekerjaan.

Semua elemen perusahaan yang berkomunikasi pasti ingin merasakan kepuasan berkomunikasi di dalam organisasi. Redding dalam Pace dan Faulus (2018:164) menjelaskan bahwa istilah “kepuasan komunikasi” digunakan untuk menyatakan “keseluruhan tingkat kepuasan yang rasakan pegawai dalam lingkungan total komunikasinya.

Dengan diadakannya penelitian ini dengan berlandaskan keingintahuan akan intensitas penggunaan bahasa Korea, peneliti berharap bisa mengetahui apakah bahasa Korea benar-benar berberhubungan dengan kepuasan komunikasi organisasi antara karyawan dengan atasan maupun antar karyawan, khususnya karyawan Indonesia yang bekerja di mu Gung Hwa Korean Supermarket cabang Sarijadi dan Kota Baru Parahyangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan Bahasa Korea di lingkup kantor Mu Gung Hwa Korean Supermarket Sarijadi dan Kota Baru Parahyangan?
2. Bagaimana kepuasan komunikasi organisasi karyawan Indonesia di lingkup kantor Mu Gung Hwa Korean Supermarket Sarijadi dan Kota Baru Parahyangan?
3. Apakah ada hubungan penggunaan Bahasa Korea dengan kepuasan komunikasi organisasi karyawan Indonesia yang bekerja di kantor Mu Gung Hwa Korean Supermarket Sarijadi dan Kota Baru Parahyangan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai hubungan penggunaan Bahasa Korea dengan kepuasan komunikasi organisasi di lingkup kantor Mu Gung Hwa Korean Supermarket Bandung Raya.

1.3.2 Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan Bahasa Korea di lingkup kantor Mu Gung Hwa Korean Supermarket Sarijadi dan Kota Baru Parahyangan.

2. Untuk mengetahui kepuasan komunikasi organisasi karyawan Indonesia di lingkup kantor Mu Gung Hwa Korean Supermarket Sarijadi dan Kota Baru Parahyangan.
3. Untuk mengetahui hubungan penggunaan Bahasa Korea dengan kepuasan komunikasi organisasi karyawan Indonesia yang bekerja di kantor Mu Gung Hwa Korean Supermarket Sarijadi dan Kota Baru Parahyangan.

1.4 **Manfaat**

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Dari segi teori, penelitian ini bermanfaat untuk menjadi pembuktian akan hubungan penggunaan bahasa Korea dengan kepuasan komunikasi organisasi.
2. Dari segi kebijakan, agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai penggunaan bahasa Korea terhadap kepuasan komunikasi organisasi.
3. Dari segi praktik, penelitian ini bermanfaat untuk memberi solusi atau masukan jika terdapat masalah dalam komunikasi yang terjadi pada saat dua orang dengan bahasa ibu yang berbeda bekerja bersama dalam tim.

1.5 **Struktur Organisasi Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini akan dijelaskan di bawah ini.

1) BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2) BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori pendukung dan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

3) BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian dan teknik analisis data.

4) BAB IV Temuan Dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang hasil penelitian yang didasarkan pada data, fakta yang diperoleh selama penelitian dilaksanakan serta informasi yang berasal dari sumber-sumber yang kapabilitas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

5) BAB V Simpulan, Implikasi, Dan Saran

Pada bab terakhir ini berisi pemaparan garis besar dan simpulan atas hasil penelitian yang dilakukan dan dihasilkan dari penelitian yang dilakukan peneliti sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian. Pada bab ini pula saran-saran atau rekomendasi yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian

1.6 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015:38), definisi operasional variabel dapat diartikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat atau tergantung. Sarwono (2006:67) berpendapat bahwa variabel harus diidentifikasi secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya.

Sarwono (2015:54) menjelaskan variabel bebas dan variabel terikat atau tergantung juga hubungan keduanya sebagai berikut.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang memengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Pada penelitian kali ini, variabel bebasnya adalah “Penggunaan Bahasa Korea.”

b. Variabel Terikat/Tergantung (*Dependent Variable*)

Variabel tergantung adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan hubungan dengan variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian kali ini adalah “Kepuasan Komunikasi Organisasi.”